

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Jumlah responden sebanyak 60 anak usia prasekolah (4-6 tahun) dengan distribusi usia merata, yaitu 20 anak (33,3%) pada tiap kelompok usia 4, 5, dan 6 tahun. Sebagian besar responden adalah perempuan sebanyak 31 anak (51,7%). Sebanyak 31 anak (51,7%) belum pernah mengalami pemasangan infus sebelumnya, dan 29 anak (48,3%) pernah mengalami pemasangan infus.
2. Tingkat nyeri pada kelompok kontrol (tanpa intervensi Teknik kompres dingin) mayoritas adalah nyeri sedang (73,3%) dan nyeri berat (26,7%), tanpa adanya nyeri ringan.
3. Tingkat nyeri pada kelompok intervensi (dengan pemberian kompres dingin) mayoritas mengalami nyeri ringan (53,3%) dan nyeri sedang (46,7%), tanpa adanya nyeri berat.
4. Hasil uji *Mann whitney* menunjukkan adanya perbedaan signifikan tingkat nyeri antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol dengan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa pemberian kompres dingin efektif dalam menurunkan tingkat nyeri pada anak usia prasekolah saat dilakukan pemasangan infus di Ruang Sekarjagad RSUD Benden.

B. Saran

1. Bagi Institusi Kesehatan

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pemberian kompres dingin sebagai metode non-farmakologis dalam prosedur pemasangan infus pada anak usia prasekolah guna mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien.

2. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk menerapkan pemberian kompres dingin sebagai metode non-farmakologis dalam prosedur pemasangan infus pada anak usia prasekolah guna mengurangi tingkat nyeri dan meningkatkan kenyamanan pasien..

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk meneliti faktor-faktor lain yang mempengaruhi tingkat nyeri pada anak selama pemasangan infus, seperti kecemasan anak, dukungan keluarga, serta efektivitas teknik kompres dingin sebagai metode pengurangan nyeri.